

## PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIS TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN DI BEI

Fariska Istanti Sumarsono

*fistanti@yahoo.co.id*

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to test the influence of fundamental factor and systematic risk to the banking stock return in IDX in 2012-2014 periods. This research employs the fundamental factor and the systematic risk of the company. The method has been done by using multiple regressions linear analysis model. The hypothesis test has been done by using feasibility model test (F test), it has been stated that it is suitable to measure the independent variables i.e.: Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Book to Market Ratio and Systematic Risk to the dependent variable which is the stock return of banking industries. The result of the t test of earning per share, return on equity, and book to market ratio have significant influence to the stock return. Meanwhile, price earning ratio, debt to equity ratio and systematic risk do not have any significant influence to the stock return. The coefficient determination ( $R^2$ ) is 0.690 in which it shows that 69% of stock return can be explained by Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Book to Market Ratio and Systematic Risk.*

*Keywords: Fundamental Factor, Systematic Risk, Return.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap *return* saham perbankan di BEI periode tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan faktor fundamental perusahaan dan Risiko Sistematis. Metode yang digunakan adalah model analisis linier regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji kelayakan model (Uji F) dikatakan layak untuk mengukur variabel independen yaitu *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Book to Market Ratio* dan Risiko Sistematis terhadap variabel dependen yaitu *return* saham industri perbankan. Hasil dari Uji t *earning per share, return on equity, book to market ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan, *price earning ratio, debt to equity ratio*, dan risiko sistematis berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,690 yang menunjukkan bahwa 69% dari *return* saham dapat dijelaskan oleh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Book to Market Ratio* dan Risiko Sistematis.

Kata Kunci: Faktor Fundamental, Risiko sistematis, *Return*.

### PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, sebagai sarana yang digunakan untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal dengan mempertemukan kepentingan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pinjaman selaku pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak pada khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi

(*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat dana perusahaan (Fahmi dan Hadi, 2009:41)

Dilihat dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor investasi yang produktif. Dilihat dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana yaitu investor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan individu.

Dengan berkembangnya pasar modal menunjukkan bahwa kepercayaan investor akan investasi di pasar modal cukup baik. Investasi merupakan penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima di masa yang akan datang. Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan berapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Investasi saham di pasar modal membutuhkan beberapa informasi untuk membantu para investor dalam melakukan pengambilan keputusan. Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi di pasar modal, investor akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang bersifat fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *return*, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi. Dengan asumsi para pemodal rasional memilih aspek fundamental menjadi dasar penilaian (*basic valuation*) yang utama bagi seorang fundamentalis. Faktor-faktor fundamental tersebut diantaranya adalah *Return on Equity*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio* (Yunita et al:2014), *Price Earning Ratio*, dan *Book to Market Ratio* (Darusman dan Prasetyono,2012).

Selain faktor fundamental, investor juga harus mempertimbangkan faktor risiko. Pada saham perusahaan yang *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sangat peka terhadap perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri, perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, peraturan perundang-undangan, dan perubahan dari perusahaan itu sendiri.

Risiko investasi di pasar modal pada dasarnya terdiri atas risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan begitu saja dengan diversifikasi, sehingga investor memiliki ketidakpastian terhadap keuntungan yang diperolehnya di masa mendatang (Husnan, 2009:161). Alternatif untuk dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor adalah strategi investasi. Risiko yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah risiko sistematis atau risiko pasar, investor dapat mengeliminasi risiko tidak sistematis melalui pembentukan portofolio investasi. Dalam literatur keuangan, risiko sistematis atau risiko pasar dapat dinyatakan dengan *beta* ( $\beta$ ). Dalam pendekatan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) investor hanya memperhatikan risiko sistematis yang diukur dengan *beta* ( $\beta$ ) saja. Model ini memperkirakan akan terjadi hubungan positif antara pendapatan saham dengan *beta*. Dengan demikian untuk kepentingan investasi, investor harus menaksir besarnya *beta* saham sebagai ukuran investasi di pasar modal.

Penelitian ini menggunakan obyek industri perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Industri perbankan dipilih karena perbankan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menggerakkan roda perekonomian negara (Arthesa dan Handiman, 2009 : 137). Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama sebagai Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Bank Indonesia).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor fundamental (*Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On equity, Debt to Equity Ratio, Book to Market Ratio*) dan Risiko Sistematis terhadap *return* saham perbankan di BEI.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham perbankan di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham perbankan di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham perbankan di BEI. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham perbankan di BEI. (5) Untuk mengetahui pengaruh *Book to Market Ratio* terhadap *return* saham perbankan di BEI. (6) Untuk mengetahui pengaruh Risiko Sistematis terhadap *return* saham perbankan di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:26), pengertian pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

### Investasi

Menurut Hartono (2011:5), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Sunariyah (2010:4), menyebutkan bahwa investasi pada umumnya dapat digolongkan menjadi dua bentuk yaitu, 1) Investasi pada aset fisik (*real assets*) adalah suatu investasi dalam bentuk aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*. 2) Investasi pada aset keuangan (*financial assets*) adalah suatu investasi dalam bentuk surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva fisik yang dikuasai oleh suatu entitas.

### Manajemen Portofolio

Menurut Hartono (2011:7), investasi kedalam aktiva dapat berupa investasi langsung yaitu dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan dan investasi tidak langsung dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aktiva-aktiva keuangan perusahaan-perusahaan lain.

Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi, yaitu perusahaan yang menyediakan jasa *financial* dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk di investasikan ke dalam portofolionya.

Inti manajemen portofolio bagi investor ialah bagaimana melakukan alokasi dana yang dimilikinya untuk membeli surat-surat berharga yang ditawarkan di bursa dengan asumsi investor berharap memperoleh keuntungan, ataupun bersedia menanggung risiko jika terjadi kerugian, jika harga surat berharga turun. Tidak ada sebuah petunjuk absolut mengenai bagaimana cara mengatur portofolio.

### **Pengertian Saham**

Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa yang disebut emiten.

Jenis saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu (Tandelilin, 2010:32): a) Saham Preferen (*Preferred Stock*) saham preferen merupakan satu jenis sekuritas ekuitas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. Seperti yang biasa disebut *Preffered* (dilebihkan), pembagian deviden kepada pemegang saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa. b) Saham Biasa (*Common Stock*) saham biasa menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham biasa suatu perusahaan mempunyai hak suara proposional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

### **Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2015:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2010:5) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

### **Analisis Fundamental**

Analisis fundamental atau analisis perusahaan adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Suatu saham dikatakan *undervalued* jika nilai intrinsik saham lebih besar dari harga pasar. Hal ini berarti harga saham murah dan layak untuk diperdagangkan. Sedangkan suatu saham dikatakan *overvalued* jika nilai intrinsik saham lebih kecil dari nilai pasar. Jika saham ini sudah dimiliki, maka sebaiknya saham dijual karena sudah termasuk mahal. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang (Hartono, 2011: 89).

Ada dua komponen utama dalam analisis fundamental, yaitu : *earning per share* (EPS) dan *price earning ratio* (PER). Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen tersebut. Pertama, karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham.

Seperti telah dijelaskan diatas, analisis fundamental bertujuan untuk menentukan nilai intrinsik saham perusahaan. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. Ketiga, adanya hubungan antara perubahan *earning* dengan perubahan harga saham. (Tandelilin, 2010:364).

### ***Earning Per Share***

Menurut Fahmi dan Hadi (2009:138) *Earning Per Share* / EPS (Pendapatan per Saham) *Earning Per Share* atau Pendapatan per Saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

EPS merupakan proksi bagi laba per saham perusahaan yang dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dalam suatu periode tertentu dengan memiliki suatu saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa mendatang (Prastowo dan Juliaty, 2010:93). Para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{EarningperShare} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### ***Price Earning Ratio***

Menurut Kasmir (2015:114) Bagi para investor, semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu, *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham).

Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan hubungan antar pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini bisa digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Prastowo dan Juliaty, 2010:96).PER dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{PriceEarningRatio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

### ***Return On Equity***

Menurut Harahap (2011:305), *Return On Equity* adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa persen perolehan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas yang sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga manajemen karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik. ROE dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ReturnOnEquity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### ***Debt to Equity Ratio***

Menurut Munawir (2012:13), *debt to equity ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari prespektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang,

semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. DER dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DebttoEquityRatio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Book to Market Ratio**

Menurut Hartono (2011:89) *Book to Market Ratio* merupakan rasio perbandingan antara nilai buku per saham dibandingkan dengan harga pasar saham. *Book To Market Ratio* dihitung dengan membagi *book value* dengan *closing price*. Untuk membagi perusahaan menjadi dua yaitu perusahaan dengan *book to market ratio* rendah dan tinggi. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di bursa. Sedangkan nilai buku (*book value* per lembar saham) menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Perusahaan yang berjalan baik, umumnya memiliki rasio *book to market* dibawah satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku. BMR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$BMR = \frac{\text{Nilai buku per lembar saham}}{\text{Harga saham per lembar saham}}$$

### **Risiko Sistematis**

Menurut Husnan (2009:161) risiko sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihilangkan begitu saja dengan diversifikasi, sehingga investor memiliki ketidakpastian terhadap keuntungan yang diperolehnya. Mengetahui *beta* ( $\beta$ ) suatu sekuritas atau *beta* suatu portofolio merupakan hal yang penting untuk menganalisis sekuritas atau portofolio tersebut. Menurut Hartono (2011:375) untuk menghitung *beta* portofolio, maka *beta* masing-masing sekuritas perlu dihitung terlebih dahulu. *Beta* portofolio merupakan rata-rata tertimbang dari masing-masing sekuritas. *Beta* suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi menggunakan data historis, data yang dihitung berdasarkan data historis selanjutnya menggunakan faktor-faktor lain untuk mengestimasi *beta* di masa mendatang. *Beta* historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis yang berupa data pasar (*return-return* sekuritas dan *return* pasar). *Beta* yang dihitung dengan data pasar disebut *beta* pasar. Risiko sistematis dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\beta = \frac{\text{Cov. EA. EM}}{\text{Var. (EM)}}$$

### **Return Saham**

Menurut Hartono (2011:107), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang, *return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *return* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{i(t-1)}}{P_{i(t-1)}}$$

Keterangan : 1)  $R_{it}$  = Return saham ke i pada periode ke-t , 2)  $P_{it}$  = Harga penutupan saham ke i pada periode ke-t, 3)  $P_{i(t-1)}$  = Harga penutupan saham ke i pada periode ke t-1

## Penelitian Terdahulu

1. Yunita *et al.* (2014) dengan judul Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan *Real Estate&Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dari hasil penelitian terdapat perbedaan penelitian terdahulu variabel bebas penelitiannya adalah DER, EPS, ROE sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan variabel penelitian EPS, PER, ROE, DER, BMR, Risiko Sistematis.
2. Arista dan Astohar (2012) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* di BEI Periode Tahun 2005-2009). Dari hasil penelitian terdapat perbedaan penelitian terdahulu variabel bebas penelitiannya ROA, EPS, DER, PBV sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan variabel penelitian EPS, PER, ROE, DER, BMR, Risiko Sistematis.
3. Absari *et al.* (2012) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap *Return Saham*. Dari hasil penelitian terdapat perbedaan penelitian terdahulu variabel bebas penelitiannya adalah EPS, Likuiditas, DER, ROE, PER, Risiko Sistematis sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan variabel penelitian EPS, PER, ROE, DER, BMR, Risiko Sistematis.
4. Susilowati (2011) dengan judul Relasi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan. Dari hasil penelitian terdapat perbedaan penelitian terdahulu variabel bebas penelitiannya adalah DER, EPS, NPM, ROA, ROE sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan variabel penelitian EPS, PER, ROE, DER, BMR, Risiko Sistematis.
5. Darusman dan Prasetyono (2012) dengan judul Analisis Pengaruh *Firm Size, Book to Market Ratio, Price Earning Ratio* dan Momentum Terhadap *Return* Portofolio Saham. Dari hasil penelitian terdapat perbedaan penelitian terdahulu variabel bebas penelitiannya adalah *Firm Size*, BMR, PER, Momentum sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan variabel penelitian EPS, PER, ROE, DER, BMR, Risiko Sistematis.

## Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya.

- H<sub>1</sub> : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perbankan di BEI.  
 H<sub>2</sub> : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perbankan di BEI.  
 H<sub>3</sub> : *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perbankan di BEI.  
 H<sub>4</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perbankan di BEI.  
 H<sub>5</sub> : *Book to Market* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perbankan di BEI.  
 H<sub>6</sub> : Risiko Sistematis ( $\beta$ ) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perbankan di BEI.

## METODA PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, Penelitian ini merupakan penelitian korelasional (*Correlational Research*). Menurut Sugiyono (2014:148) metode korelasional adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

### Gambaran dari Populasi ( objek ) Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang tergabung dalam sektor industri perbankan, yaitu : (1) PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, (2) PT Bank Bukopin Tbk, (3) PT Bank Central Asia Tbk, (4) PT Bank CIMB Niaga, (5) PT Bank

Danamon Indonesia Tbk, (6) PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, (7) PT Bank Internasional Indonesia Tbk, (8) BPD Jawa Barat Tbk, (9) BPD Jawa Timur Tbk, (10) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (11) PT Bank Mayapada Internasional Tbk, (12) PT Bank Mega Tbk, (13) PT Bank Mutiara Tbk, (14) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, (15) PT Bank OCBC NISP Tbk, (16) PT Bank Pan Indonesia Tbk, (17) PT Bank Permata Tbk, (18) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, (19) PT Bank Sinarmas Tbk, (20) PT Bank Tabungan Negara (Perseo) Tbk, (21) PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, (22) PT Bank Victoria Internasional Tbk, (23) PT Bank QNB Indonesia Tbk.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti.

Berikut kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti: 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI yang tergabung dalam sektor perbankan dengan periode antara tahun 2012-2014. 2) Industri perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tiga tahun berturut-turut per 31 Desember pada tahun 2012-2014. 3) Industri perbankan yang memiliki peningkatan *Total Assets* terbesar berjumlah di atas 175.000 (dalam jutaan rupiah) tiap periode mulai tahun 2012-2014 diantara semua industri perbankan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel industri perbankan yang masuk kedalam kriteria adalah: (1) PT Bank Central Asia Tbk, (2) PT Bank CIMB Niaga Tbk, (3) PT Bank Danamon Indonesia Tbk, (4) PT Bank Internasional Indonesia Tbk, (5) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (6) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, (7) PT Bank Permata Tbk, (8) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, (9) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu data berupa laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi) dan harga saham dari industri perbankan yang akan diteliti.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data tersebut diperoleh dari orang lain atau dokumen. Data tersebut berupa laporan keuangan industri perbankan yang terdaftar di BEI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik berdasarkan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari lembaga yang menyediakan data sekunder tersebut, lembaga tersebut adalah Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Data tersebut berupa laporan keuangan industri perbankan periode 2012-2014.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam pembahasan sebagai berikut : (1) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham periode tahun 2012-2014 dengan menggunakan harga saham pada industri perbankan. (2) Variabel Bebas (*Independent Variabel*), a) *Earning Per Share*, adalah laba bersih per lembar saham yang beredar selama periode tertentu. EPS dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar b) *Price Earning Ratio*, merupakan rasio perbandingan antara harga pasar saham dengan *earning per share* nya, skala yang digunakan adalah rasio. (c) *Return On Equity*, merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, skala yang digunakan adalah rasio. (d) *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio perbandingan antara total utang

dengan total ekuitas, skala yang digunakan adalah rasio. e) *Book to Market Ratio*, merupakan rasio perbandingan antara nilai buku per saham dengan harga pasar saham. f) Risiko Sistematis adalah risiko yang tidak dapat dihindarkan begitu saja dengan diversifikasi, risiko sistematis ( $\beta$ ) dapat dihitung dengan membandingkan  $Cov. E_A, E_M$  dengan  $Var. (E_M)$ .

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Wibowo (2012:61) Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression residual* yang sudah distandarkan, dengan menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability *Sig (2 Tailed)*  $> \alpha$ , Signifikansi  $> 0,050$ . Untuk mengetahui apakah data yang di olah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode *Kolmogorav Smirnov* maupun pendekatan grafik. (1) Pendekatan *Kolmogorav Smirnov*: Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut : a) Nilai *Sig*  $> 0,050$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. b) Nilai *Sig*  $< 0,050$  maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. (2) Pendekatan Grafik: Untuk mengetahui dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut : a) Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. b) Jika titik atau data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. Dimana uji ini dihitung dengan menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan program SPSS20.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Wibowo (2012:87) arti dari uji multikolinearitas yaitu didalam regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan cara melihat hasil uji *Variance Inflation factor (VIF)*. Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinearitas dan mempunyai angka tolerance mendekati 1.

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Wibowo (2012:101) uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau time series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menilai tingkat probabilitasnya, jika nilai *Durbin-Watson*  $> 0,050$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012:93) uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode Uji *Park Gleyser* dengan cara mengkorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing variabel independen. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas ialah jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka (0) nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas.

### Uji Kelayakan Model Penelitian

Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $< \alpha = 0,050$  maka model memiliki pengaruh signifikan. Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai sig, metode lain yang dapat digunakan adalah menggunakan nilai Fhitung dibandingkan dengan nilai Ftabel. Kriteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, Fhitung  $>$  Ftabel maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*)<sup>20</sup>.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Misbahudin dan Iqbal (2013:159) bahwa uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya.

Model statistik yang dipakai adalah model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut: (Sugiyono, 2014:277)

$$RS^{\wedge} = a + b_1EPS + b_2PER + b_3ROE + b_4DER + b_5BMR + b_6\beta + e$$

Keterangan: 1)  $RS^{\wedge}$  = Return Saham, 2) a = Konstanta, 3) EPS = *Earning Per Share*, 4) PER = *Price Earning Ratio*, 5) ROE = *Return On Equity*, 6) DER = *Debt to Equity Ratio*, 7) BMR = *Book to Market Ratio*, 8)  $\beta$  (beta) = Risiko Sistematis, 9)  $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$  = Koefisien regresi untuk variabel bebas, 10) e = Komponen Pengganggu

### Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2014:286) Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji atau mengukur tingkat korelasi atau pengukuran antara variabel bebas (EPS, PER, ROE, DER, BMR, Risiko Sistematis) secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat (Y) sehingga untuk mengetahui koefisien determinasi berganda.

### Pengujian Hipotesis

Untuk menguji variabel bebas (EPS, PER, ROE, DER, BMR, Risiko Sistematis) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Pengujian dapat dilakukan secara dua arah maupun searah. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat signifikan atau tidak. Adapun signifikan ( $\alpha$ ) adalah sebesar 5%.

Jika nilai  $t_{signifikansi} < 0,05$  maka model memiliki pengaruh Signifikan

Jika nilai  $t_{signifikansi} > 0,05$  maka model memiliki pengaruh Tidak Signifikan

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Dalam syarat uji persamaan regresi adalah data yang harus memenuhi prinsip *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang artinya pengambilan keputusan uji F dan uji t tidak boleh bias. Maka untuk memperoleh keputusan *BLUE* harus memenuhi beberapa asumsi dasar yaitu hasil estimasi yang harus benar-benar terbebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang di olah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik.

Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*.

#### a. Pendekatan *Kolmogorov Smirnov*

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Sig > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
2. Nilai Sig < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*)<sup>20</sup>, dan hasilnya terlihat pada tabel 1:

**Tabel 1**  
Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Standardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.87705802
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.560
Asymp. Sig. (2-tailed)		.912

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

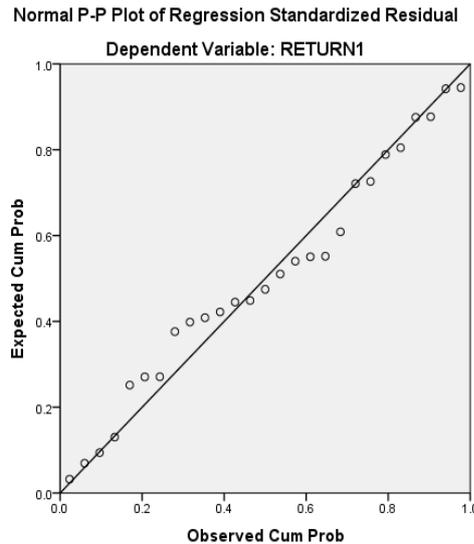
Sumber : Data sekunder diolah, 2015.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,912 > 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji asumsi klasik normalitas.

#### b. Pendekatan Grafik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal di dalam analisis regresi. Untuk mengetahui dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika titik atau data menyebar jauh garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 1**  
**Grafik Pengujian Normalitas Data**  
 Sumber : Data sekunder diolah, 2015.

Berdasarkan Grafik di atas penyebaran data atau titik berada disekitar garis diagonal, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*) demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan *VIF (variance inflation factor)*. Deteksi tidak adanya multikolinieritas adalah:

- a. Mempunyai nilai *VIF* lebih kecil dari 10
- b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini hasil dari uji multikolinieritas terlihat pada tabel 2 :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Earning Per Share</i>	0,189	5,282	Bebas Multikolinieritas
<i>Price Earning Ratio</i>	0,763	1,310	Bebas Multikolinieritas
<i>Return On Equity</i>	0,157	6,358	Bebas Multikolinieritas
<i>Debt To Equity Ratio</i>	0,537	1,863	Bebas Multikolinieritas
<i>Book To Market Ratio</i>	0,352	2,839	Bebas Multikolinieritas
Risiko Sistematis	0,549	1,821	Bebas Multikolinieritas

a. *Dependent Variable: Return Saham*  
 Sumber : Data sekunder diolah, 2015.

Tabel diatas menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas, dimana hasil uji *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel EPS, PER, ROE, DER, BMR dan Risiko Sistematis, dimana masing-masing menunjukkan tidak memiliki nilai *VIF* yang melebihi dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini mengidentifikasi bahwa semua variabel bebas terhindar dari masalah multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika diketahui adanya korelasi, maka dinyatakan telah terjadi masalah autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi terlihat pada tabel 3:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson
<b>1,843</b>

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE, DER, BMR, Risiko Sistematis

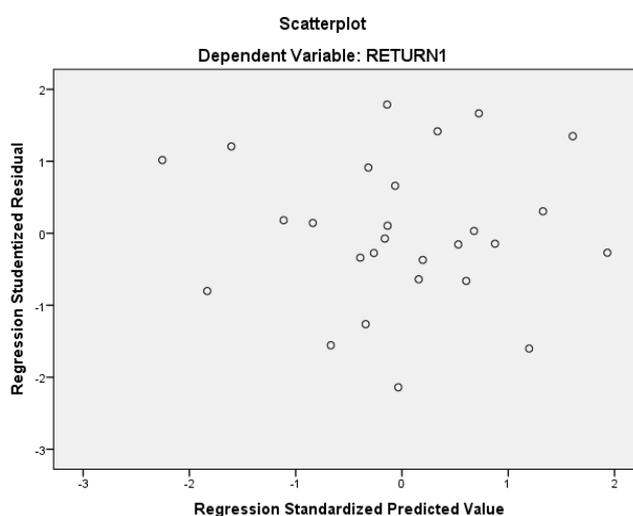
b. Dependent Variable: ReturnSaham

Sumber : Data sekunder diolah, 2015.

Hasil Tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas Durbin Watson yaitu  $1,843 > 0,050$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas ialah jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka (0) nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :



**Gambar 2**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Sumber : Data sekunder diolah, 2015.

Gambar diatas menunjukkan bahwa penyebaran residual cenderung tidak teratur, terdapat beberapa plot yang berpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam model penelitian yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio*

(PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Book To Market Ratio* (BMR), dan Risiko Sistematis terhadap *Return Saham*. Dan hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS 20 terlihat pada tabel 4:

**Tabel 4**  
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.654	.412		1.589	.128
EPS	.001	.000	.853	2.293	.033
PER	.000	.006	.010	.056	.956
ROE	-.040	.017	-.945	-2.317	.031
DER	.021	.030	.158	.717	.482
BMR	-.534	.219	-.664	-2.438	.024
Risiko Sistematis	.016	.019	.186	.852	.404

a. Predictors : (Constant), EPS, PER, ROE, DER, BMR, Risiko Sistematis

b. Dependent Variable : Return Saham

Sumber :Data sekunder diolah, 2015.

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$RS = 0,654 + 0,001EPS + 0,000PER - 0,040ROE + 0,021DER - 0,534BMR + 0,016\beta + e$$

Keterangan : 1) RS = *Return Saham*, 2) EPS = *Earning Per Share*, 3) ROE = *Return On Equity*, 4) DER = *Debt to Equity Ratio*, 5) BMR = *Book to Market Ratio*, 6)  $\beta$  (beta) = Risiko Sistematis

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Koefisien Regresi *Earning Per Share* besarnya nilai  $b_1$  adalah 0,001 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Earning Per Share* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. (2) Koefisien Regresi *Price Earning Ratio* besarnya nilai  $b_2$  adalah 0,000 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Price Earning Ratio* dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Price Earning Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. (3) Koefisien Regresi *Return On Equity* besarnya nilai  $b_3$  adalah -0,040 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Return On Equity* dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Return On Equity* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan *return* saham. (4) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* besarnya nilai  $b_4$  adalah 0,021 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Debt to Equity Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan *return* saham. (5) Koefisien Regresi *Book to Market Ratio* besarnya nilai  $b_5$  adalah -0,534 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara *Book to Market Ratio* dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel *Book to Market Ratio* meningkat maka akan diikuti dengan penurunan *return* saham. (6) Koefisien Regresi Risiko Sistematis besarnya nilai  $b_6$  adalah 0,016 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara Risiko Sistematis dengan *return* saham. Hasil ini mengidentifikasi bahwa jika variabel Risiko Sistematis meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan *return* saham.

### Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi

Hasil pengolahan data uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi terlihat pada tabel 5:

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi dan Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.690	.520	.31453

a. Predictors: (Constant), EPS, PER, ROE, DER, BMR, Risiko Sistematis

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2015.

Dari hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil koefisien korelasi beganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,830 atau 83% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book to Market Ratio* (BMR), dan Risiko Sistematis terhadap variabel terikat yaitu *return* saham secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat sedangkan hasil koefisien determinasi (*R Square*) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,690 atau 69% menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book to Market Ratio* (BMR), dan Risiko Sistematis secara simultan terhadap *return* saham adalah sebesar 69% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Signifikansi (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Book to Market Ratio* (BMR), dan Risiko Sistematis dapat dikatakan layak dengan tingkat signifikan 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ). Dan hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS terlihat pada tabel 6:

**Tabel 6**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.838	6	.140	3.035	.028 <sup>b</sup>
	Residual	.920	20	.046		
	Total	1.759	26			

a. Dependent Variable: Return

b. Predictors: (Constant), Risiko Sistematis, BMR, PER, DER, EPS, ROE

Sumber : Data sekunder diolah, 2015.

Dari hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen dapat dikatakan layak terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai tingkat signifikan 0,028 < 0,050. Dengan demikian, variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE),

*Debt to Equity Ratio* (DER), *Book to Market Ratio* (BMR), dan Risiko Sistematis secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

### Pengujian Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book to Market Ratio* (BMR), dan Risiko Sistematis berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,050 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS yang terlihat pada tabel 7:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig	Keterangan
<i>Earning Per Share</i>	2,293	0,033	Signifikan
<i>Price Earning Ratio</i>	0,056	0,956	Tidak Signifikan
<i>Return On Equity</i>	-2.317	0,031	Signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,717	0,482	Tidak Signifikan
<i>Book to Market Ratio</i>	-2,438	0,024	Signifikan
Risiko Sistematis	0,852	0,404	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2015.

a. Uji Parsial Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ( $\alpha=5\%$ ) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Current Ratio* sebesar  $0,033 < 0,050$ , maka menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham secara parsial yaitu signifikan.

b. Uji Parsial Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ( $\alpha=5\%$ ) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Debt to Asset Ratio* sebesar  $0,956 > 0,050$  maka menunjukkan pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham secara parsial yaitu tidak signifikan.

c. Uji Parsial Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ( $\alpha=5\%$ ) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* sebesar  $0,031 < 0,050$  maka menunjukkan pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham secara parsial yaitu signifikan.

d. Uji Parsial Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ( $\alpha=5\%$ ) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Return On Equity* sebesar  $0,482 > 0,050$  maka menunjukkan pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham secara parsial yaitu tidak signifikan.

e. Uji Parsial Pengaruh *Book to Market Ratio* Terhadap *Return* Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ( $\alpha=5\%$ ) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar  $0,024 < 0,050$  maka menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham secara parsial yaitu signifikan.

f. Uji Parsial Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikan 0,050 ( $\alpha=5\%$ ) diperoleh hasil perhitungan nilai signifikan *Earning Per Share* sebesar  $0,404 > 0,050$  maka menunjukkan pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham secara parsial yaitu tidak signifikan.

### Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dominan dari variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book to Market*

*Ratio* (BMR), dan Risiko Sistematis terhadap *return* saham. Tingkat koefisien determinasi dari masing-masing variabel terlihat pada tabel 8:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial**

Variabel	Nilai r	R <sup>2</sup>
<i>Earning Per Share</i>	0,456	0,208
<i>Price Earning Ratio</i>	0,013	0,000
<i>Return On Equity</i>	-0,460	-0,212
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,158	0,025
<i>Book to Market Ratio</i>	-0,479	-0,229
Risiko Sistematis	0,187	0,035

Sumber : Data sekunder diolah, 2015.

- Koefisien determinasi parsial variabel *Earning Per Share* = 0,208 artinya sekitar 20,8% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Earning Per Share* terhadap *return* saham.
- Koefisien determinasi parsial variabel *Price Earning Ratio* = 0,000 artinya sekitar 0% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.
- Koefisien determinasi parsial variabel *Return On Equity* = -0,212 artinya sekitar -21,2% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Return On Equity* terhadap *return* saham.
- Koefisien determinasi parsial variabel *Debt to Equity Ratio* = 0,025 artinya sekitar 2,5% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.
- Koefisien determinasi parsial variabel *Book to Market Ratio* = -0,229 artinya sekitar -22,9% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Book to Market Ratio* terhadap *return* saham.
- Koefisien determinasi parsial variabel Risiko Sistematis = 0,035 artinya sekitar 3,5% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Book to Market Ratio* terhadap *return* saham.

## Pembahasan

### Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan dinyatakan diterima.

Semakin tinggi nilai EPS maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal. EPS yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima oleh pemegang saham juga semakin meningkat. (Kasmir, 2015:207).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yunita *et al.* (2014) "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan *Real Estate & Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

### Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan dinyatakan ditolak.

Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price Earning Ratio* menunjukkan hubungan antar pasar saham biasa dengan *earning per share*. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini bisa digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Prastowo dan Juliaty, 2010:96).

PER yang tinggi menunjukkan bahwa keuntungan dari harga saham akan didapatkan oleh para investor diperoleh dengan jangka waktu yang relatif lama. Jangka waktu yang lama akan membuat risiko memiliki saham tersebut semakin tinggi. Hal tersebut membuat investor pesimis dengan saham tersebut. *Price Earning Ratio* juga lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar *return* saham seperti tindakan *profit taking* (ambil untung) yang dilakukan investor ketika harga saham mengalami kenaikan atau penurunan, karena ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik serta sentimentil dari pasar bursa itu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini PER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Absari *et al.* (2012) "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham".

### **Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan dinyatakan diterima.

ROE merupakan tolok ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Apabila, saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya ROE akan mempengaruhi tingkat permintaan saham dan harga jual saham tersebut (Kasmir, 2015:204).

*Return On Equity* bernilai negatif membuktikan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengkoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif. Sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susilowati (2011), "Relasi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan".

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan dinyatakan ditolak.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. DER yang tinggi dipandang oleh sebagian investor sebagai suatu hal yang wajar, perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2015:157).

DER yang tinggi tidak akan menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai DER yang tinggi bukan berarti bahwa perusahaan dapat menentukan tingkat proporsi hutang setinggi-tingginya, karena proporsi hutang yang semakin besar akan menimbulkan risiko yang besar pula bagi perusahaan dan juga investor. Investor yang tidak suka terhadap risiko biasa disebut *risk-averse*. Investor seperti ini tidak akan mau mengambil suatu investasi jika investasi tersebut tidak memberikan tingkat pengembalian yang layak sebagai kompensasi atas risiko yang harus ditanggungnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini DER berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita *et al.* (2014) "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan *Real Estate & Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

### **Pengaruh *Book to Market Ratio* Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Book to Market Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *Book to Market Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan dinyatakan diterima.

*Book To Market Ratio* merupakan rasio perbandingan antara nilai buku per saham dibandingkan dengan harga pasar saham. *Book To Market Ratio* dihitung dengan membagi *equity per share* dengan *closing price*. Untuk membagi perusahaan menjadi dua yaitu perusahaan dengan *book to market ratio* rendah dan tinggi (Hartono, 2011:89).

*Book to Market Ratio* bernilai negatif membuktikan bahwa banyak investor yang masih bersikap pesimistis terhadap masa depan perusahaan, yang mengakibatkan permintaan dan penawaran atas saham tersebut mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Darusman dan Prasetiono (2012), "Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Book to Market Ratio*, *Price Earning Ratio* dan Momentum Terhadap *Return* Portofolio Saham".

### **Pengaruh Risiko Sistematis (*Beta*) Terhadap *Return* Saham**

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Risiko Sistematis memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, maka hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada industri perbankan dinyatakan ditolak.

Risiko sistematis (*beta*) saham akan mengalami peningkatan yang disertai dengan peningkatan terhadap *return* saham. Hubungan antara risiko sistematis dengan *return* adalah *linear* positif yang artinya semakin besar risiko suatu saham, maka semakin besar pula *return* saham yang diharapkan atas saham tersebut (Hartono, 2011:265).

Untuk perusahaan lembaga keuangan seperti *finance* dan perbankan risiko yang dimiliki tidak hanya dari risiko sistematis saja, tapi juga ada risiko dari tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yang menyebabkan tingginya risiko suatu investasi (Tandelilin, 2010:72). Oleh karena itu dalam penelitian ini risiko sistematis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Absari *et al.* (2012) "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham".

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Book to Market Ratio* (BMR), dan Risiko Sistematis terhadap variabel terikat yaitu *return* saham industri perbankan yang terdaftar di BEI, cukup besar. Hal ini didukung pula dari Uji *goodness of*

*fit* yang menunjukkan bahwa model regresi layak dan signifikan digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap *return* saham industri perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini didapatkan bahwa :
  - a. Variabel *Earning Per Share*, memiliki pengaruh positif (searah) dan signifikan terhadap *return* saham perbankan di BEI.
  - b. Variabel *Price Earning Ratio*, memiliki pengaruh positif (searah) dan tidak signifikan terhadap *return* saham perbankan di BEI.
  - c. Variabel *Return On Equity* , memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) dan signifikan terhadap *return* saham perbankan di BEI.
  - d. Variabel *Debt to Equity Ratio*, memiliki pengaruh positif (searah) dan tidak signifikan terhadap *return* saham perbankan di BEI.
  - e. Variabel *Book to Market Ratio*, memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) dan signifikan terhadap *return* saham perbankan di BEI.
  - f. Variabel Risiko Sistematis, memiliki pengaruh positif (searah) dan tidak signifikan terhadap *return* saham perbankan di BEI.

### Saran

1. Penelitian mengenai *return* saham ini hanya terbatas pada informasi internal masing-masing industri perbankan, sehingga oleh karena itu disarankan untuk menggunakan juga variabel-variabel eksternal di luar industri perbankan.
2. Peneliti berikutnya disarankan lebih banyak menggunakan jumlah sampel, serta menambah periode pengamatan, serta mempertimbangkan variabel lainnya yaitu *Return On Investment*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan lain - lain.
3. Disarankan untuk para investor maupun calon investor selain memperhatikan variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity*, dan *Book to Market Ratio* juga memperhatikan variabel lainnya dalam informasi keuangan industri perbankan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Absari. D. U. A., M. Sudarma., dan G. Chandrarin. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham. *Jurnal El-muhasaba* 3(2) Nomor 2: 0-29.
- Arista, D dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 3(1): 1-15.
- Arthesa, A dan E. Handiman. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2012. *Booklet Perbankan Indonesia Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan*. Jakarta
- Darusman,D dan Prasetyono. 2012. Analisis Pengaruh Firm Size, Book To Market Ratio, Price Earning Ratio, Dan Momentum Terhadap Return Portofolio Saham. *Diponegoro Journal Of Management* 1(1): 212-225.
- Fahmi, I, dan Y.L. Hadi. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S.S. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-Dasar Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Misbahuddin dan Iqbal, H. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.

- Munawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prastowo D., D. dan R. Juliaty. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan dan Pasar Modal*. Edisi keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Susilowati, Y. 2011. Relasi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(1): 17-37.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.
- Yunita. D., Andreas., dan S. Alfiati. 2014. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Jum Fekon* 1(2): 1-14.